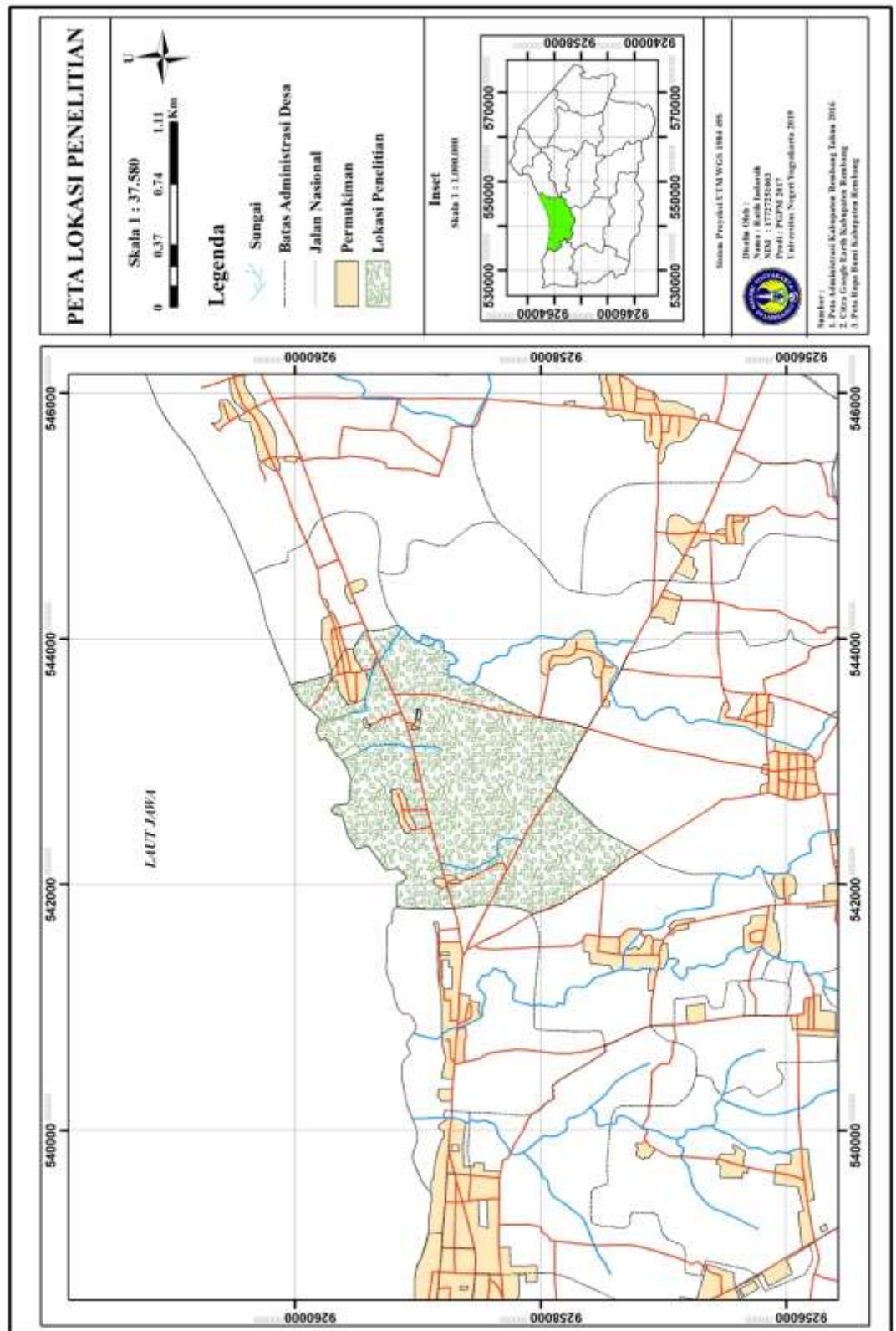


LAMPIRAN

A. Peta Lokasi Penelitian



B. Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

EVALUASI PENGELOLAAN EKOWISATA KAWASAN HUTAN MANGROVE DI KABUPATEN REMBANG

Daftar pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan ekowisata hutan mangrove, pelaksanaan prinsip ekowisata, dan hambatan yang dialami dalam melaksanakan pengelolaan program ekowisata Hutan Mangrove.

Identitas Responden :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Asal Daerah :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengelolaan ekowisata kawasan hutan mangrove telah memperhatikan kemampuan lingkungan untuk mendukung ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat tanpa merusak lingkungan?
2. Apakah di kawasan hutan mangrove terdapat pengelompokan pemanfaatan mangrove?
3. Adakah peraturan tentang pembagian zona-zona khusus, seperti tempat budidaya mangrove, area wisatawan, area perdagang atau sejenisnya?
4. Apakah pengelolaan wisata hutan mangrove memperhatikan kesesuaian antara sarana-prasarana bagi pengunjung dengan konservasi hutan mangrove?
5. Apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung tentang konsep konservasi alam yang ada di kawasan hutan mangrove?
6. Apakah sudah dilakukan pemanfaatan sumber daya yang ada sebagai sarana untuk mendukung kelestarian hutan mangrove?

7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh wisatawan terkait program ekowisata?
8. Apakah sudah ada pengelolaan usaha yang ada di kawasan hutan mangrove sesuai prinsip ekowisata?
9. Apakah sudah ada pelaksanaan penelitian dan perencanaan terpadu yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengembangkan ekowisata mangrove?
10. Apakah pihak pengelola melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan pengelolaan ekowisata?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk membuka kesadaran masyarakat ataupun pengunjung agar mampu untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata?
12. Menurut anda, apakah ada paksaan dari pihak pengelola kepada masyarakat setempat dalam proses pengelolaan ekowisata hutan mangrove?
13. Apakah sudah dilakukan upaya penyampaian informasi tentang ekowisata kepada masyarakat setempat ataupun pengunjung?
14. Selain pengelola, siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata hutan mangrove?
15. Adakah bentuk kerja sama antara masyarakat setempat dengan pihak pengelola dalam melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan?
16. Adakah manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat setempat dengan adanya ekowisata hutan mangrove?
17. Adakah upaya pemberdayaan dari pihak tim pengelola dalam meningkatkan usaha ekowisata untuk kesejahteraan masyarakat setempat?
18. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pihak pengelola dalam bidang yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata?
19. Apakah ekowisata hutan mangrove mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat setempat?
20. Menurut anda apakah sudah ada upaya optimal untuk menjadikan keunikan dan kekhasan kawasan hutan mangrove sebagai daya tarik wisata?

21. Adakah nilai-nilai budaya/adat-istiadat yang dapat mendorong berkembangnya ekowisata hutan mangrove?
22. Apakah pengelola mampu memberikan informasi mengenai keunggulan dan potensi yang ada di kawasan hutan mangrove?
23. Apakah pengelolaan ekowisata yang telah dilakukan mampu memberikan kepuasan pengalaman bagi para pengunjung?
24. Menurut anda, apakah pengelolaan ekowisata dapat menciptakan rasa aman, nyaman, serta kepuasan bagi para pengunjung?
25. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pengelola untuk memunculkan keunikan dan kekhasan kawasan hutan mangrove sebagai daya tarik wisata?
26. Apakah sudah ada Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk kegiatan pengelolaan kawasan hutan mangrove?
27. Bagaimana tingkat ketersediaan fasilitas umum yang ada di kawasan hutan mangrove?
28. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola agar mampu menjadi tuan rumah yang baik, ramah, dan memperhatikan kebutuhan pengunjung?

C. Transkrip Wawancara

1. Ketua Pengelola Wisata Hutan Mangrove

Identitas Responden

Nama : Purwanto

Umur : 42 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SLTP

Asal Daerah : Pasar Banggi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	a. Memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan wisata, melalui zonasi.	a. Pengelolaan ekowisata hutan mangrove Pasarbanggi sebagian besar sudah memperhatikan kondisi daya dukung lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari pemeliharaan serta penanaman hutan mangrove. Namun untuk belum diterapkannya sistem zonasi dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove.
	b. Mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya dukung lingkungan daerah tujuan wisata.	b. Belum adanya penyesuaian antara fasilitas sarana dan prasarana sesuai daya dukung lingkungan. Penambahan fasilitas di kawasan hutan mangrove terbatas. Hal ini dikarenakan, pengelolaannya pun masih bersifat lokal atau terbatas oleh masyarakat daerah setempat.
	c. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi para pelaku terhadap lingkungan alam dan budaya.	c. Mulai diterapkan program 1 pengunjung 1 pohon. Setiap pengunjung yang datang diharapkan bersedia menyumbang 1 bibit mangrove dengan menukarkan tiket masuk. Upaya meningkatkan kesadaran ekowisata terus dilakukan oleh pihak pengelola melalui sarasehan dan lain sebagainya.
	d. Memanfaatkan sumberdaya secara lestari dalam menyelenggarakan ekowisata.	d. Pemanfaatan sumberdaya yang dilakukan masih bersifat manual, sehingga bisa dikatakan masih

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		lestari. Hal yang bisa dilakukan yaitu memanfaatkan kerang-kerang yang menempel pada pohon mangrove yang nantinya dimasak untuk dijual kepada pengunjung.
	e. Meminimumkan dampak negatif yang ditimbulkan, dan bersifat ramah lingkungan.	e. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oknum yang tidak bertanggung jawab antara lain dengan menerapkan Perda (Peraturan Daerah) tentang perlindungan ekosistem, dan juga memberi sepanduk-sepanduk yang isinya himbauan untuk ikut serta mewujudkan ekowisata di sepanjang jalan menuju ke arah pantai di dalam kawasan hutan mangrove.
	f. Mengelola usaha secara sehat	f. Upaya membentuk atau membangun usaha sesuai konsep ekowisata sudah mulai dilakukan, seperti memanfaatkan hasil dari mangrove yaitu buahnya dan kerang-kerangan yang menempel di pohon mangrove, namun usaha ini hanya terbatas sebagai usaha individual atau kelompok kecil.
2	a. Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat membuka usaha untuk mendukung program ekowisata dan menjadi pelaku-pelaku ekonomi kegiatan ekowisata baik secara aktif maupun pasif.	a. Masyarakat sekitar dapat memperoleh manfaat ekonomi baik itu dalam hal jasa maupun barang. Pemanfaatan dapat berupa mengelola parkir, selain itu ibu-ibu juga dapat menarik ojek dari parkir menuju lokasi. Selain itu juga masyarakat memanfaatkan binatang laut yang layak konsumsi untuk dibuat menjadi makanan yang kemudian dijual kepada pengunjung.
	b. Memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan usaha ekowisata untuk kesejahteraan penduduk setempat	b. Mengadakan rapat untuk menampung pendapat dari berbagai pihak baik masyarakat maupun pengelola untuk memajukan ekowisata hutan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		mangrove. Namun untuk pelaksanaan pemberdayaan belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini dikarenakan banyak pihak yang berbeda kepentingan.
	c. Meningkatkan ketrampilan masyarakat setempat dalam bidang-bidang yang berkaitan dan menunjang pengembangan ekowisata.	c. Ketrampilan yang dimiliki oleh pihak pengelola belum spesifik seperti <i>tour guide</i> , karena pengunjung kawasan hutan mangrove didominasi oleh wisatawan lokal. Hal yang dilakukan yaitu pembinaan terhadap karang taruna, pembinaan bagaimana harus bersikap sopan. Hal ini bertujuan untuk membuat nyaman pengunjung serta menumbuhkan citra baik terhadap pengunjung
	d. Menekan tingkat kebocoran pendapatan (<i>leakage</i>) serendah-rendahnya	d. Pengadaan wisata berbasis ekowisata dirasa mampu menumbuhkan kegiatan ekonomi di kalangan Desa Pasar Banggi, sehingga masyarakat juga merasakan dampak keuntungan yang diperoleh, baik itu lewat penyediaan warung makanan, penjaga parkir, penjaga toilet, dan lainnya.
	e. Meningkatkan pendapatan masyarakat	e. Ekowisata hutan mangrove dirasa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat jika dibandingkan sebelum adanya objek wisata hutan mangrove. Ibu rumah tangga yang dulunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, kini beralih profesi menjadi penjual makanan di lokasi ekowisata, tukang ojek, dan lainnya.
3	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Keunikan yang ada pada ekowisata hutan mangrove terletak pada objek lain yang ada di kawasan ekowisata ini, yaitu pulau karang. Akses menuju pulau karang harus menggunakan perahu sekitar 15 menit.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		Keunikan mangrove yaitu kondisi tegakan mangrove yang sangat rimbun dan luasnya hampir 6.20 ha. Hutan mangrove di Pasar Banggi merupakan yang paling luas dan paling bagus tegakannya.
	b. Memanfaatkan dan mengoptimalkan pengetahuan tradisional berbasis pelestarian alam dan budaya serta nilai-nilai yang dikandung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai nilai tambah.	b. Penduduk sekitar beranggapan jika tidak baik dengan alam, maka alam juga tidak baik dengan kita. Menurut mereka, menebang pohon mangrove tanpa menanamnya lagi itu termasuk kegiatan menyakiti alam, mereka takut jika nantinya alam juga akan menyakiti mereka. Masyarakat memberikan wujud terimakasih terhadap alam dengan cara-cara tradisional antara lain kegiatan nyadran yaitu bentuk rasa syukur terhadap hasil bumi dan laut yang disimbolkan dengan makanan atau sesaji yang kemudian dilarung di tengah laut. Ada juga permainan nangtuk nangdur, yang memiliki arti kita menuai kita juga menanam. Kurang lebih seperti itu nilai budaya yang dikembangkan masyarakat Pasar Banggi untuk menjaga alamnya.
	c. Mengoptimalkan peran masyarakat sebagai interpreter lokal dari produk ekowisata.	c. Peran masyarakat sebagai pengusaha ekowisata belum terwujud secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan pengelola maupun masyarakat non pengelola dalam mengembangkan diri.
	d. Memberikan pengalaman yang berkualitas dan bernilai bagi pengunjung.	d. Ekowisata kawasan hutan mangrove dapat memberikan pengalaman yang berkualitas dan bernilai bagi pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan kesadaran sebagian besar pengunjung tentang pentingnya konservasi dan menjaga alam sesuai konsep

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	e. Dikemas ke dalam bentuk dan teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif.	ekowisata yang diterapkan. Hampir sebagian besar pengunjung tidak meninggalkan sampah yang dibawanya dari luar. e. Teknik penyampain yang lebih komunikatif dari pihak pengelola masih sangat sederhana dengan kemampuan masyarakat setempat.
4	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membangun jembatan yang menuju ke arah pantai dengan gazebo yang ada pada ujung-ujung cabang jembatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pengunjung untuk menyusuri hutan mangrove tanpa harus menggunakan perahu. Selain itu dengan adanya jembatan tersebut, kawasan ini juga mempunyai nama lain yaitu jembatan merah.
	b. Membuat Standar Prosedur Operasi (SPO) untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan.	b. SOP yang sudah berjalan antara lain pelaksanaan rapat rutin setiap satu atau tiga bulan sekali. Pembatasan waktu kunjung wisatawan yaitu 30 menit sebelum adzan magrib.
	c. Menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengunjung, kondisi setempat dan mengoptimalkan kandungan material lokal.	c. Fasilitas yang ada dirasa sudah cukup lengkap, mulai dari warung makanan ringan, tempat berteduh atau gazebo, toilet, serta perahu jika ada yang ingin menuju pulau karang.
	d. Memprioritaskan kebersihan dan kesehatan dalam segala bentuk pelayanan, baik fasilitas maupun jasa.	d. pemasangan tempat sampah disetiap sudut jembatan diharapkan tidak ada lagi pengunjung yang membuang sampah sembarangan.
	e. Memberikan kemudahan pelayanan jasa dan informasi yang benar.	e. Pengelola hutan mangrove selalu membuka kesempatan yang selebar-lebarnya jika ingin menambah informasi tentang ekowisata hutan mangrove. selain itu terdapat juga website Desa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		Pasar Banggi yang di dalamnya juga terdapat informasi tentang ekowisata hutan mangrove.
	f. Memprioritaskan keramahan dalam setiap pelayanan.	f. Pengelola serta masyarakat setempat selalu mengedepankan keramahan terhadap pengunjung. Hal ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi antara pengelola dengan pengunjung, selain itu juga untuk menjadi ajang promosi ekowisata di kawasan hutan mangrove ini.

2. Seksi Tumbuhan Mangrove

Identitas Responden

Nama : Sardi
Umur : 47 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SLTP
Asal Daerah : Pasar Banggi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	a. Memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan wisata, melalui zonasi.	a. Kondisi lingkungan ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi sudah semakin membaik, mengingat sebelum adanya kesadaran dari masyarakat untuk melakukan penanaman mangrove, kondisi lingkungannya sangat memperhatikan, ancaman abrasi selalu menghantui. Keberhasilan memperbaiki daya dukung lingkungan dapat dilihat dari keseriusan pihak pengelola serta masyarakat setempat dan dinas terkait dalam melakukan pelestarian hutan mangrove. Sistem zonasi masih terbatas penanaman, dimana kawasan yang diharuskan untuk ditanami adalah yang berlokasi di dekat pantai.
	b. Mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya dukung lingkungan daerah tujuan wisata.	b. Fasilitas yang ada masih bersifat umum. Penambahan fasilitas di kawasan hutan mangrove terbatas. Hal ini dikarenakan, pengelolaannya pun masih bersifat lokal atau terbatas oleh masyarakat lokal daerah setempat. Pengelolaan jumlah pengunjung masih tahap wacana, karena pada kondisi ini masih tergolong

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		normal.
	c. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi para pelaku terhadap lingkungan alam dan budaya.	c. Usaha yang dilakukan yaitu menetapkan tiket satu pohon mangrove. Upaya meningkatkan kesadaran ekowisata yaitu dengan pemasangan himbauan ajakan yang dipasang di sudut-sudut kawasan hutan.
	d. Memanfaatkan sumberdaya secara lestari dalam menyelenggarakan ekowisata.	d. Pemanfaatan yang dilakukan masyarakat Pasar Banggi masih relatif terbatas, yaitu dengan mengambil hewan laut layak konsumsi untuk dikonsumsi maupun dijual kepada pengunjung. Pemanfaatan buah mangrove sebagai cemilan, keripik, dan sebagai kudapan untuk lauk makanan juga sudah mulai dilakukan.
	e. Meminimumkan dampak negatif yang ditimbulkan, dan bersifat ramah lingkungan.	e. Upaya yang dilakukan untuk mencegah dampak negatif yang diakibatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab antara lain dengan memasang himbauan larangan serta sanksi yang akan didapat jika kedapatan merusak kawasan hutan mangrove.
	f. Mengelola usaha secara sehat	f. Upaya membentuk atau membangun usaha sesuai konsep ekowisata sudah mulai dilakukan, seperti memanfaatkan hasil dari mangrove, namun usaha ini hanya terbatas sebagai usaha individual atau kelompok kecil.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2	a. Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat membuka usaha untuk mendukung program ekowisata dan menjadi pelaku-pelaku ekonomi kegiatan ekowisata baik secara aktif maupun pasif.	a. Manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar ekowisata hutan mangrove. Masyarakat dapat mengelola parkir, penyedia jasa-jasa yang lain. Memanfaatkan hasil laut untuk dijual ke pengunjung.
	b. Memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan usaha ekowisata untuk kesejahteraan penduduk setempat	b. Setiap tanggal 20 di tiap bulannya selalu diadakan usulan-usulan yang nantinya ditampung dalam forum musyawarah. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sesuai usulan dari masyarakat dengan tujuan kesejahteraan masyarakat setempat.
	c. Meningkatkan ketrampilan masyarakat setempat dalam bidang-bidang yang berkaitan dan menunjang pengembangan ekowisata.	c. Ketrampilan yang dimiliki pengelola ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi mungkin belum spesifik seperti tour guide, karena pengunjung kawasan hutan mangrove didominasi oleh wisatawan lokal. Hal yang dilakukan yaitu pembinaan terhadap karang taruna. Hal ini bertujuan untuk membuat nyaman pengunjung dan memberikan citra baik bagi lokasi wisata ini.
	d. Menekan tingkat kebocoran pendapatan (<i>leakage</i>) serendah-rendahnya	d. Pengelolaan ekowisata oleh masyarakat Pasar Banggi dirasa mampu menumbuhkan tingkat perekonomian. Hal yang dilakukan antara lain penyediaan jasa wisata serta mendukung aksesibilitas ekowisata hutan mangrove
	e. Meningkatkan pendapatan masyarakat	e. Dengan adanya kegiatan ekowisata hutan mangrove ini dirasa mampu meningkatkan pendapatan dibanding sebelum adanya kegiatan ini. Ibu rumah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		<p>tangga yang dulunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, kini beralih profesk menjadi penjual makanan di lokasi ekowisata, tukang ojek, dan lainnya.</p>
3	<p>a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.</p>	<p>a. Keunikan dan daya tarik yang ada pada ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi yaitu kondisi masyarakatnya yang sangat ramah meskipun tergolong sebagai masyarakat pesisir, namun kondisi sosial masyarakat Pasar Banggi mematahkan pendapat orang-orang selama ini yaitu masyarakat peisir memiliki watak yang keras. Selain itu juga dapat kita jumpai objek wisata lain berupa pulau karang yang dapat kita jumpai dengan menggunakan perahu sekitar 15 menit. Keunikan dari mangrove disini yaitu tegakan mangrove yang sangat rimbun dan luas. Selain itu juga masih terdapat acara-acara adat yang dilestarikan pada waktu-waktu tertentu.</p>
	<p>b. Memanfaatkan dan mengoptimalkan pengetahuan tradisional berbasis pelestarian alam dan budaya serta nilai-nilai yang dikandung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai nilai tambah.</p>	<p>b. Anggapan masyarakat Pasar Banggi yaitu dengan baik kepada aam, maka alam juga akan baik dengan manusia. Menurut mereka, menebang pohon mangrove tanpa menanamnya lagi itu termasuk kegiatan menyakiti alam, mereka takut jika nantinya alam juga akan menyakiti mereka. Wujud rasa terimakasih terhadap alam diwujudkan secara tradisional dengan kearifan lokal yang mereka miliki yaitu nyadran dan sedekah bumi.</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	c. Mengoptimalkan peran masyarakat sebagai interpreter lokal dari produk ekowisata.	c. Pengoptimalan masyarakat sebagai pengusaha ekowisata belum terwujud secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan masyarakat setempat dalam mengembangkan diri. Namun demikian, masyarakat tetap mempertahankan pengelolaan ekowisata untuk tetap menjadi usaha mandiri.
	d. Memberikan pengalaman yang berkualitas dan bernilai bagi pengunjung.	d. Pengunjung dapat memperoleh pengalaman yang bernilai. Hal ini dibuktikan dengan kesadaran sebagian besar pengunjung tentang pentingnya konservasi dan menjaga alam sesuai konsep ekowisata yang diterapkan. Hampir sebagian besar pengunjung tidak meninggalkan sampah yang dibawanya dari luar.
	e. Dikemas ke dalam bentuk dan teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif.	e. Penyampaian ekowisata terhadap pengunjung dalam bentuk sistematis belum dilakukan.
4	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Pengoptimalan keunikan ekowisata hutan mangrove sudah dilakukan sebelum dikenal dengan ekowisata. Keunikan itu berupa pemasangan jembatan warna merah sepanjang hutan mangrove. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pejalan kaki untuk menikmati kerindangan hutan mangrove.
	b. Membuat Standar Prosedur Operasi (SPO) untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan.	b. SOP yang sudah dijalankan yaitu waktu kunjung wisatawan. Batas kunjung 30 menit sebelum adzan magrib. Jika sudah memasuki waktu habis maka ada salah satu dari pengelola yang berpatroli

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		memastikan masih ada pengunjung atau tidak.
	c. Menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengunjung, kondisi setempat dan mengoptimalkan kandungan material lokal.	c. Fasilitas yang ada sudah cukup lengkap sama seperti objek wisata yang lain yaitu, warung makanan ringan, tempat berteduh atau gazebo, toilet, serta perahu jika ada yang ingin menuju pulau karang.
	d. Memprioritaskan kebersihan dan kesehatan dalam segala bentuk pelayanan, baik fasilitas maupun jasa.	d. Upaya memprioritaskan kebersihan dilakukan dengan cara menyediakan tempat sampah di sudut-sudut lokasi wisata.
	e. Memberikan kemudahan pelayanan jasa dan informasi yang benar.	e. Pengelola hutan mangrove selalu membuka kesempatan bagi pengunjung jika ingin menambah informasi tentang ekowisata hutan mangrove. Informasi dapat diperoleh dari pengelola maupun website desa.
	f. Memprioritaskan keramahan dalam setiap pelayanan.	f. Pengelola serta masyarakat setempat selalu mengedepankan keramahan terhadap pengunjung. Hal ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi antara pengelola dengan pengunjung.

3. Ketua Pokdarwis

Identitas Responden

Nama : Sudirman
Umur : 56 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SLTA
Asal Daerah : Pasar Banggi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	a. Memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan wisata, melalui zonasi.	a. Pengelolaan ekowisata hutan mangrove Pasarbanggi sudah memperhatikan kondisi daya dukung lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari penghijauan hutan mangrove, serta upaya pencegahan rusaknya hutan mangrove dari tangan-tangan yang tidak bertanggungjawab. Sistem zonasi yang diterapkan disini sebatas zona penanaman. Zona peruntukan seperti zona konservasi, zona wisata, dan zona pendidikan, belum diterapkan. Banyak hal yang mendasari hal demikian, antara lain yaitu keterbatasan pengelola untuk melakukan hal tersebut.
	b. Mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya dukung lingkungan daerah tujuan wisata.	b. Pengelolaan jumlah pengunjung belum dilaksanakan sesuai prinsip ekowisata. Hal ini dikarenakan belum adanya ketidak sesuaian antara pengunjung dengan kapasitas yang bisa ditampung oleh hutan mangrove.
	c. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi para pelaku terhadap lingkungan alam.	c. Mulai diterapkan program 1 pengunjung 1 pohon, dalam artian setiap pengunjung yang datang diharapkan bersedia menyumbang 1 bibit mangrove yang nantinya akan ditanam di

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		lokasi tersebut. Selain itu, di kawasan hutan mangrove ini juga sering dilakukan acara sarasehan antara akademisi dengan masyarakat setempat, atau pihak lingkungan hidup, dan juga dijadikan sebagai laboratory alam dalam hal pendidikan.
	d. Memanfaatkan sumberdaya secara lestari dalam menyelenggarakan ekowisata.	d. Masyarakat Pasar Banggi belum bisa memanfaatkan potensi yang ada di kawasan secara keseluruhan. Hal yang bisa dilakukan masih bersifat sederhana seperti memanfaatkan hewan laut yang bisa dikonsumsi untuk dijadikan bahan makanan dan dijual kepada pengunjung sebagai oleh-oleh.
	e. Meminimumkan dampak negatif yang ditimbulkan, dan bersifat ramah lingkungan.	e. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengunjung ataupun oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab antara lain dengan menerapkan perda tentang perlindungan ekosistem, dan juga memberi sepanduk-sepanduk yang isinya himbauan untuk ikut serta mewujudkan ekowisata di sepanjang jalan menuju ke arah pantai di dalam kawasan hutan mangrove.
	f. Mengelola usaha secara sehat	f. Upaya membentuk atau membangun usaha sesuai konsep ekowisata sudah mulai dilakukan, seperti memanfaatkan hasil dari mangrove dalam bentuk sederhana..

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2	<p>a. Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat membuka usaha untuk mendukung program ekowisata dan menjadi pelaku-pelaku ekonomi kegiatan ekowisata baik secara aktif maupun pasif.</p>	<p>a. Ekowisata kawasan hutan mangrove menumbuhkan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam segi ekonomi baik jasa maupun barang. Masyarakat umum bisa mengelola parkir berdasarkan arahan dari pihak pengelola, selain itu ibu-ibu juga dapat menarik ojek dari parkir menuju lokasi, meskipun jaraknya tidak terlalu jauh tetapi banyak juga yang memanfaatkan ojek tersebut untuk sampai ke lokasi. Masyarakat juga memanfaatkan binatang laut yang layak konsumsi seperti kerang, udang, remis yang nantinya dibuat menjadi keripik kemudian dijual kepada pengunjung. Selain hasil laut, makanan yang lainnya juga tidak lupa dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk memperoleh manfaat ekonomi dari ekowisata di kawasan hutan mangrove.</p>
	<p>b. Memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan usaha ekowisata untuk kesejahteraan penduduk setempat</p>	<p>b. Ada waktu dimana setiap bulan dilakukan musyawarah yang membahas pemberdayaan masyarakat sekitar. Namun upaya ini belum sepenuhnya terealisasi, dikarenakan faktor kepentingan dari masing-masing individu.</p>
	<p>c. Meningkatkan ketrampilan masyarakat setempat dalam bidang-bidang yang berkaitan dan menunjang pengembangan ekowisata.</p>	<p>c. Pihak pengelola dalam meningkatkan keterampilan masyarakat hanya sebatas pembinaan terhadap karangtaruna dan kelompok-kelompok lain yang mendukung kemajuan ekowisata. seperti pembinaan tata krama terhadap pengunjung.</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	d. Menekan tingkat kebocoran pendapatan (<i>leakage</i>) serendah-rendahnya	d. Pengadaan wisata berbasis ekowisata yang tengah dikembangkan oleh pihak pengelola masyarakat Pasar Banggi mampu menumbuhkan kegiatan ekonomi di kalangan Desa Pasar Banggi, sehingga masyarakat juga merasakan dampak keuntungan yang diperoleh, baik itu lewat penyediaan warung makanan, penjaga parkir, penjaga toilet, dan lainnya. Namun keuntungan yang dirasa belum terlalu signifikan. Narasumber mengatakan bahwa tingkat pengunjung di kawasan ekowisata hutan mangrove selalu mengalami naik turun, terutama di hari-hari aktif akan sepi pengunjung.
	e. Meningkatkan pendapatan masyarakat	e. Dengan adanya kegiatan ekowisata hutan mangrove ini dirasa mampu meningkatkan pendapatan dibanding sebelum adanya kegiatan ini. Ibu rumah tangga yang dulunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, kini beralih profesi menjadi penjual makanan di lokasi ekowisata, tukang ojek, dan lainnya.
4	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Ekowisata hutan mangrove di Pasar Banggi ini memiliki keunikan dengan wisata alam yang lainnya, dimana pada ekowisata mangrove dapat kita jumpai objek wisata lain yaitu pulau karang, namun untuk menuju pulau karang tersebut kita harus menggunakan perahu sekitar 15 menit. Jembatan merah juga menjadi daya tarik keunikan dari ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	<p>b. Memanfaatkan dan mengoptimalkan pengetahuan tradisional berbasis pelestarian alam dan budaya serta nilai-nilai yang dikandung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai nilai tambah.</p>	<p>b. Mencintai alam itu sama halnya dengan mencintai diri kita sendiri. Masyarakat memberikan wujud rasa terimakasih terhadap alam dengan cara-cara konservasi dan tradisional atau istilah kerennya yaitu kearifan lokal yang mereka miliki antara lain kegiatan nyadran yaitu bentuk rasa syukur terhadap hasil bumi dan laut yang disimbolkan dengan makanan atau sesaji yang kemudian dilarung di tengah laut. Ada juga permainan nangtuk nangdur, yang memiliki arti kita menuai kita juga menanam. Kurang lebih seperti itu nilai budaya yang dikembangkan masyarakat Pasar Banggi untuk menjaga alamnya.</p>
	<p>c. Mengoptimalkan peran masyarakat sebagai interpreter lokal dari produk ekowisata.</p>	<p>c. Upaya menjadikan masyarakat sebagai pengusaha ekowisata belum terwujud secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan masyarakat setempat dalam mengembangkan diri keterbatasan tersebut tidak lantas membuat pihak pengelola menyerahkan pengelolaan secara penuh ke pihak dinas.</p>
	<p>d. Memberikan pengalaman yang berkualitas dan bernilai bagi pengunjung.</p>	<p>d. Ekowisata kawasan hutan mangrove belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman yang berkualitas dan bernilai bagi pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan kesadaran sebagian besar pengunjung tentang pentingnya konservasi dan menjaga alam sesuai konsep ekowisata yang diterapkan. Beberapa pengunjung masih</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	e. Dikemas ke dalam bentuk dan teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif.	<p>meninggalkan sampah yang dibawanya dari luar. Padahal pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah di setiap sudut.</p> <p>e. Belum adanya upaya penyampaian informasi yang lebih inovatif, dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh pengelola kawasan hutan mangrove.</p>
4	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Upaya yang dilakukan untuk membuat ekowisata mangrove secara unik yaitu dengan membangun jembatan yang menuju ke arah pantai dengan gazebo-gazebo yang ada pada ujung-ujung cabang jembatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pengunjung untuk menyusuri hutan mangrove tanpa harus menggunakan perahu. Selain itu dengan adanya jembatan tersebut, kawasan ini juga mempunyai nama lain yaitu jembatan merah.
	b. Membuat Standar Prosedur Operasi (SPO) untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan.	b. SOP yang sudah dibuat yaitu, waktu pengelolaan mangrove setiap sabtu di minggu ke tiga berupa pengecekan sarana dan prasarana serta penanaman mangrove. selain itu ada juga batasan waktu kunjung wisatawan yaitu 30 menit sebelum adzan magrib. Jika sudah memasuki batas waktu, maka ada salah satu dari pengelola yang berpatroli memastikan masih ada pengunjung atau tidak. Jika masih ada maka tindakan yang dilakukan yaitu memperingatkan bahwa jam

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		kunjungan wisatawan telah habis dan dipersilahkan datang lagi keesokan harinya.
	c. Menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengunjung, kondisi setempat dan mengoptimalkan kandungan material lokal.	c. Fasilitas yang ada dirasa sudah cukup lengkap, mulai dari warung makanan ringan, tempat berteduh atau gazebo, toilet, serta perahu jika ada yang ingin menuju pulau karang.
	d. Memprioritaskan kebersihan dan kesehatan dalam segala bentuk pelayanan, baik fasilitas maupun jasa.	d. Sudah dilakukan pengoptimalan upaya pembuangan sampah pada tempatnya, dibuktikan dengan dipasangnya tempat sampah disetiap sudut jembatan yang menjadi wahana berjalan pengunjung untuk menyusuri hutan mangrove.
	e. Memberikan kemudahan pelayanan jasa dan informasi yang benar.	e. Pengunjung yang ingin memperoleh wawasan atau informasi terkait acara apa saja yang akan dilaksanakan oleh pihak pengelola dapat mengakses website atau bertanya kepada pihak pengelola yang berjaga di lokasi.
	f. Memprioritaskan keramahan dalam setiap pelayanan.	f. Keramahan selalu diutamakan dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi

4. Ketua Budidaya

Identitas Responden

Nama : Susanto
Umur : 42 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Asal Daerah : Pasar Banggi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	a. Memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan wisata, melalui zonasi.	a. Pengelolaan kawasan hutan mangrove sebagian besar sudah memperhatikan kondisi daya dukung lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari penanaman rutin yang dilakukan oleh pengelola dengan bantuan pihak terkait. Namun sistem zonasi peruntukan mangrove belum terlaksana.
	b. Mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya dukung lingkungan daerah tujuan wisata.	b. Belum adanya penyesuaian antara fasilitas sarana dan prasarana sesuai daya dukung lingkungan. Penambahan fasilitas di kawasan hutan mangrove terbatas. Hal ini dikarenakan, pengelolaannya pun masih bersifat lokal oleh masyarakat setempat.
	c. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi para pelaku terhadap lingkungan alam.	c. Mulai diterapkan program 1 pengunjung 1 pohon, dalam artian setiap pengunjung yang datang diharapkan bersedia menyumbang 1 bibit mangrove yang nantinya akan ditanam di lokasi tersebut. Selain itu, di kawasan hutan mangrove ini juga sering dilakukan acara sarasehan antara akademisi dengan masyarakat setempat, atau pihak lingkungan hidup, dan juga dijadikan sebagai laboratory alam dalam hal

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		pendidikan.
	d. Memanfaatkan sumberdaya secara lestari dalam menyelenggarakan ekowisata.	d. Secara keseluruhan masyarakat Pasar Banggi belum bisa memanfaatkan potensi yang ada pada kawasan mangrove. Hal yang bisa dilakukan yaitu memanfaatkan kerang-kerang yang menempel pada pohon mangrove yang nantinya dimasak untuk dikonsumsi pribadi maupun untuk dijual kepada pengunjung. Buah mangrove dimanfaatkan sebagai cemilan, keripik, dan sebagai makanan.
	e. Meminimumkan dampak negatif yang ditimbulkan, dan bersifat ramah lingkungan.	e. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengunjung ataupun oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab antara lain dengan menerapkan perda tentang perlindungan ekosistem, dan juga memberi sepanduk-sepanduk yang isinya himbauan untuk ikut serta mewujudkan ekowisata di sepanjang jalan menuju ke arah pantai di dalam kawasan hutan mangrove.
	f. Mengelola usaha secara sehat	f. Upaya membangun usaha sesuai konsep ekowisata sudah mulai dilakukan, seperti memanfaatkan hasil dari mangrove, namun usaha ini hanya terbatas sebagai usaha individu.
2	a. Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat membuka usaha untuk mendukung program ekowisata dan menjadi pelaku-pelaku ekonomi kegiatan ekowisata baik secara aktif maupun pasif.	a. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dalam segi ekonomi baik itu dalam hal penjualan barang maupun jasa. Masyarakat umum bisa mengelola parkir, ojek, dan juga menjadi penjual makanan seafood sesuai ciri khas masyarakat pesisir.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	b. Memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan usaha ekowisata untuk kesejahteraan penduduk setempat	b. Dari pihak pengelola ekowisata hutan mangrove mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali. Hal ini bertujuan untuk membahas tentang kemajuan ekowisata mangrove serta pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan ekowisata hutan mangrove. dari awal musyawarah ini menghasilkan beberapa kelompok-kelompok masyarakat antara lain remaja sadar wisata, kelompok tani, dan kelompok srikandi. Namun tidak semuanya berjalan, hal ini dikarenakan sulitnya mengkoordinasi setiap individu yang memiliki kesibukan berbeda.
	c. Meningkatkan ketrampilan masyarakat setempat dalam bidang-bidang yang berkaitan dan menunjang pengembangan ekowisata.	c. Pelatihan yang dilakukan dari pihak pengelola terhadap kelompok-kelompok pendukung kemajuan ekowisata hutan mangrove hanya sebatas arahan-arahan bagaimana bersikap yang baik terhadap pengunjung. Untuk pelatihan yang spesifik kita masih menunggu donatur dari dinas terkait atau dari kalangan akademik yang biasanya melakukan penelitian di kawasan hutan mangrove Pasarbanggi ini.
	d. Menekan tingkat kebocoran pendapatan (<i>leakage</i>) serendah-rendahnya	d. Pengelolaan ekowisata yang tengah dikembangkan oleh pihak pengelola masyarakat Pasar Banggi mampu menumbuhkan kegiatan ekonomi di kalangan Desa Pasar Banggi, sehingga masyarakat juga dapat merasakan dampak keuntungan yang diperoleh.
	e. Meningkatkan pendapatan masyarakat	e. Dengan adanya kegiatan ekowisata hutan mangrove ini dirasa mampu meningkatkan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		pendapatan dibanding sebelum adanya kegiatan ini. Ibu rumah tangga yang dulunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, kini beralih profesk menjadi penjual makanan di lokasi ekowisata, tukang ojek, dan lainnya.
3	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Upaya pengoptimalan keunikan kawasan hutan mangrove telah diterapkan dengan dibangunnya jembatan merah yang menjadi ikon atau menjadi ciri khas kawasan hutan mangrove yang dikenal oleh masyarakat.
	b. Memanfaatkan dan mengoptimalkan pengetahuan tradisional berbasis pelestarian alam dan budaya serta nilai-nilai yang dikandung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai nilai tambah.	b. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat Pasar Banggi secara alami antara lain kekhawatiran adanya bencana yang datang adri laut, sehingga timbul inisiatim mengembangkan tanaman mangrove yang sudah ada sehingga menjadi hutan yang samapai saat ini dikelola menjadi ekowisata. Budaya lain yang masih diterapkan yaitu nangtuk nangdur yang memiliki arti siapa yang menanam adalah yang memiliki.
	c. Mengoptimalkan peran masyarakat sebagai interpreter lokal dari produk ekowisata.	c. Belum optimalnya masyarakat sebagai pelaku usaha ekowisata. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan masyarakat setempat dalam mengembangkan diri. Tawaran dari dinas terkait untuk diabil alih pengelolaannya msih ditolak oleh pengelola setempat dikarenakan perbedaan pandangan.
	d. Memberikan pengalaman yang berkualitas dan bernilai bagi pengunjung.	d. Pengalaman yang diberikan kepada pengunjung masih bersifat wisata pada umumnya, yang membedakan yaitu pengunjung jika ingin berpartisipasi dalam penanaman

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		mangrove dapat menukar tiket dengan pohon mangrove.
	e. Dikemas ke dalam bentuk dan teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif.	e. Belum dilakukan upaya penyampaian dengan teknik tertentu, pengelolaan kawasan hutan mangrove berbasis ekowisata masih sangat sederhana dengan kearifan lokal masyarakat setempat.
4	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Jembatan yang menuju ke arah pantai dengan gazebo-gazebo yang ada pada ujung-ujung cabang jembatan dibangun dengan tujuan untuk menciptakan kekhasan ekowisata hutan mangrove, selain itu juga bertujuan untuk mempermudah pengunjung menyusuri hutan mangrove.
	b. Membuat Standar Prosedur Operasi (SPO) untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan.	b. SOP yang sudah dibuat masih bersifat luwes, dimana peraturan hanya terbatas waktu pelaksanaan pertemuan guna membahas kelangsungan ekowisata hutan mangrove yang dijadwalkan setiap 3 bulan sekali, selain itu juga adanya batasan waktu kunjung wisatawan yaitu 30 menit sebelum adzan magrib.
	c. Menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengunjung, kondisi setempat dan mengoptimalkan kandungan material lokal.	c. Fasilitas sudah cukup lengkap, mulai dari warung makanan, jembatan, gazebo, toilet, serta perahu jika ada yang ingin menuju pulau karang.
	d. Memprioritaskan kebersihan dan kesehatan dalam segala bentuk pelayanan, baik fasilitas maupun jasa.	d. ditematkannya keranjang sampah di setiap sudut jembatan yang menjadi wahana berjalan pengunjung untuk mengelilingi hutan mangrove.
	e. Memberikan kemudahan pelayanan jasa dan informasi yang benar.	e. Pengelola hutan mangrove selalu membuka kesempatan jika wisatawan ingin menambah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		informasi tentang ekowisata hutan mangrove, selain itu terdapat juga website Desa Pasarbangi yang di dalamnya juga terdapat informasi tentang ekowisata hutan mangrove.
	f. Memprioritaskan keramahan dalam setiap pelayanan.	f. Pengelola serta masyarakat setempat selalu mengedepankan keramahan terhadap pengunjung. Hal ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi antara pengelola dengan pengunjung, selain itu juga untuk menjadi ajang promosi ekowisata di kawasan ekowisata

5. Ketua Umum Ekowisata Hutan Mangrove

Identitas Responden

Nama : Rasmin
Umur : 62 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SLTA
Asal Daerah : Pasar Banggi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	a. Memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan wisata, melalui zonasi.	a. Belum diterapkan sistem zonasi pada kawasan ekowisata hutan mangrove, namun pihak pengelola selalu berusaha untuk tetap memperhatikan kelestarian hutan mangrove.
	b. Mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya dukung lingkungan daerah tujuan wisata.	b. Belum adanya penyesuaian antara fasilitas sarana dan prasarana sesuai daya dukung lingkungan. Penambahan fasilitas di kawasan hutan mangrove terbatas. Hal ini dikarenakan, pengelolaannya pun masih bersifat lokal atau terbatas oleh masyarakat lokal daerah setempat.
	c. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi para pelaku terhadap lingkungan alam dan budaya.	c. Pengelolaan ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi belum diterapkan penyesuaian antara fasilitas sarana dan prasarana sesuai prinsip konservasi alam dalam pengelolaan ekowisata. Fasilitas yang ada masih bersifat umum sebagaimana fasilitas wisata di kawasan pesisir. Namun pihak pengelola memberi fasilitas jika pengunjung ingin melakukan penanaman mangrove.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	d. Memanfaatkan sumberdaya secara lestari dalam menyelenggarakan ekowisata.	d. Pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan mengkonsumsi serta mengolah hewan laut yang bisa dijadikan sebagai makanan.
	e. Meminimumkan dampak negatif yang ditimbulkan, dan bersifat ramah lingkungan.	e. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengunjung ataupun oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab antara lain dengan menerapkan perda tentang perlindungan ekosistem, dan juga memberi sepanduk-sepanduk yang isinya himbauan untuk ikut serta mewujudkan ekowisata di sepanjang jalan menuju ke arah pantai di dalam kawasan hutan mangrove.
	f. Mengelola usaha secara sehat	f. Upaya membangun usaha sesuai konsep ekowisata sudah mulai dilakukan, seperti memanfaatkan hasil mangrove yaitu buahnya dan binatang laut yang bisa dikonsumsi.
2	a. Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat membuka usaha untuk mendukung program ekowisata dan menjadi pelaku-pelaku ekonomi kegiatan ekowisata baik secara aktif maupun pasif.	a. Dengan dibentuknya ekowisata kawasan hutan mangrove Pasarbanggi, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan ekowisata ikut serta memperoleh manfaat dalam segi ekonomi. Keuntungan ekonomi dapat diperoleh dari hasil pengelolaan parkir, penjualan jasa ojek, dan juga penjualan hasil olahan yang didapat dari hutan mangrove.
	b. Memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan usaha ekowisata untuk kesejahteraan penduduk setempat	b. Pihak pengelola sudah berusaha melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar, berupa melibatkan masyarakat non pengelola untuk ikut serta menjadi bagian dari wisata ini,

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		melakukan rapat atau musyawarah pada waktu tertentu.
	c. Meningkatkan ketrampilan masyarakat setempat dalm bidang-bidang yang berkaitan dan menunjang pengembangan ekowisata.	Upaya yang dilakukan yaitu pembinaan terhadap pemuda desa, pembinaan bagaimana harus bersikap. Pembinaan tidak hanya ditujukan untuk pemuda, tetapi semua pihak baik pengelola maupun masyarakat umum.
	d. Menekan tingkat kebocoran pendapatan (<i>leakage</i>) serendah-rendahnya	c. Penyelenggaraan Ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi dirasa mampu menekan kebocoran pendapatan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi ekowisata. Pihak pengelola telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove yang nantinya juga dapat dimanfaatkan bersama.
	e. Meningkatkan pendapatan masyarakat	d. Dengan adanya kegiatan ekowisata hutan mangrove ini dirasa mampu meningkatkan pendapatan dibanding sebelum adanya kegiatan ini. Ibu rumah tangga yang dulunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, kini beralih profesi menjadi penjual makanan di lokasi ekowisata, tukang ojek, dan lainnya. Sehingga dapat menambah penghasilan sebelumnya.
3	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Usaha untuk mengoptimalkan keunikan daya tarik didukung dengan adanya objek wisata pendukung yang ada pada kawasan hutan mangrove,

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		<p>yaitu Pulau karang, jembatan merah, gazebo, dan spot foto di setiap sudut hutan mangrove.</p> <p>Pada ekowisata hutan</p>
	<p>b. Memanfaatkan dan mengoptimalkan pengetahuan tradisional berbasis pelestarian alam dan budaya serta nilai-nilai yang dikandung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai nilai tambah.</p>	<p>b. Anggapan masyarakat sekita hutan mangrove yaitu jika manusia menjaga alam maka alam pun akan menjaga manusia. Nilai itu yang terus diterapkan untuk melindungi alamnya. Masyarakat memberikan wujud rasa terimakasih terhadap alam dengan masih melestarikan tradisi yang mereka miliki antara lain kegiatan nyadran yaitu bentuk rasa syukur terhadap hasil bumi dan laut yang disimbolkan dengan makanan atau sesaji yang kemudian dilarung di tengah laut.</p>
	<p>c. Mengoptimalkan peran masyarakat sebagai interpreter lokal dari produk ekowisata.</p>	<p>c. Pengoptimalan masyarakat sebagai pengusaha ekowisata belum terwujud secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan msasyarakat setempat dalam mengembangkan diri. Berdasarkan tuturan narasumber, bahwa sangat diharapkan ada seseorang yang dengan suka rela menyalrkan ilmunya untuk memajukan ekowisata hutan mangrove ini. Namun untuk menyerahkan pengelolaan secarah penuh ke pihak dinas, masyarakat masih belum bisa menerima.</p>
	<p>d. Memberikan pengalaman yang berkualitas dan bernilai bagi pengunjung.</p>	<p>d. Ekowisata kawasan hutan mangrove dapat memberikan pengalaman yang berkualitas dan bernilai bagi pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		kesadaran sebagian besar pengunjung tentang pentingnya konservasi dan menjaga alam sesuai konsep ekowisata yang diterapkan. Hampir sebagian besar pengunjung tidak meninggalkan sampah yang dibawanya dari luar.
	e. Dikemas ke dalam bentuk dan teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif.	e. Belum dilakukan upaya sedemikian rupa, pengelolaan kawasan hutan mangrove berbasis ekowisata masih sangat sederhana dengan kemampuan masyarakat setempat.
4	a. Mengoptimalkan keunikan dan kekhasan daerah sebagai daya tarik wisata.	a. Upaya yang dilakukan untuk membuat ekowisata mangrove secara unik yaitu dengan membangun jembatan yang menuju ke arah bantai dengan gazebo-gazebo yang ada pada ujung-ujung cabang jembatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pengunjung untuk menyusuri hutan mangrove tanpa harus menggunakan perahu. Selain itu dengan adanya jembatan tersebut, kawasan ini juga mempunyai nama lain yaitu jembatan merah.
	b. Membuat Standar Prosedur Operasi (SPO) untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan.	b. SOP yang sudah dibuat yaitu, waktu pengelolaan mangrove yaitu 3 bulan sekali dan waktu kunjung wisatawan yaitu 30 menit sebelum adzan magrib. Jika sudah memasuki waktu habis maka ada salah satu dari pengelola yang berpatroli memastikan masih ada pengunjung atau tidak. Jika masih ada maka tindakan yang dilakukan yaitu memperingatkan bahwa jam

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		kunjungan wisatawan telah habis dan dipersilahkan datang lagi keesokan harinya.
	c. Menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengunjung, kondisi setempat dan mengoptimalkan kandungan material lokal.	c. Fasilitas yang ada dirasa sudah cukup lengkap, mulai dari warung makanan ringan, tempat berteduh atau gazebo, toilet, serta perahu jika ada yang ingin menuju pulau karang.
	d. Memprioritaskan kebersihan dan kesehatan dalam segala bentuk pelayanan, baik fasilitas maupun jasa.	d. Iya, dibuktikan dengan dipasangnya tempat sampah disetiap sudut jembatan yang menjadi wahana berjalan pengunjung untuk menyusuri hutan mangrove.
	e. Memberikan kemudahan pelayanan jasa dan informasi yang benar.	e. Pengelola hutan mangrove selalu membuka kesempatan yang selebar-lebarnya jika ingin menambah informasi tentang ekowisata hutan mangrove. selain itu terdapat juga website Desa Pasarbanggi yang di dalamnya juga terdapat informasi tentang ekowisata hutan mangrove.
	f. Memprioritaskan keramahan dalam setiap pelayanan.	f. Pengelola serta masyarakat setempat selalu mengedepankan keramahan terhadap pengunjung. Hal ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi antara pengelola dengan pengunjung, selain itu juga untuk menjadi promosi ekowisata hutan mangrove

D. Dokumentasi





